

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini seluruh dunia sedang “diserang” oleh kondisi wabah Covid-19 yang menyebar secara cepat sehingga menjadi sebuah pandemi. Kedatangan wabah Covid-19 ini menjadi sebuah permasalahan global yang dialami seluruh penduduk di dunia, salah satunya di Indonesia. Penyebab dari wabah Corona Virus Disease (COVID-19) adalah Novel Coronavirus (SARS-Cov-2) yang menyerang sistem pernapasan manusia (World Health Organization, 2020a). Namun, asal mula penyakit yang disebabkan oleh Covid-19 ini belum diketahui secara pasti karena termasuk penyakit yang baru dalam dunia medis (Chan dkk, 2020). Wabah ini terdeteksi pertama kali menyebar di wilayah Wuhan, Cina dan kemudian menyebar dengan cepat ke wilayah negara sekitar benua Asia dan benua lainnya. Sekitar Maret 2020, terdapat 1.8 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia (World Health Organization, 2020b). Perlahan namun pasti wabah Covid-19 ini tidak hanya mematikan bagi fisik manusia, akan tetapi “melumpuhkan” semua bidang kehidupan manusia salah satunya bidang pendidikan.

Dunia pendidikan yang merupakan salah satu aset yang vital bagi kemajuan suatu bangsa, menjadi terhambat dikarenakan wabah pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah berubah drastis menjadi pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing. Dikarenakan pemerintah ingin meminimalisir penyebaran Covid-19 agar tidak meningkat tajam maka dikeluarkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Kemendikbud untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) ini.

Dalam paparannya mengenai belajar dari rumah (BDR), Nadiem A. Makarim (Mendikbud) menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Selain itu, Mendikbud juga memberikan anjuran kepada seluruh wilayah di Indonesia yang sudah menerapkan BDR agar memastikan guru juga mengajar dari rumah demi keamanan kesehatannya.

Pandemi Covid-19 ini memaksa semua orang untuk berperilaku hidup bersih, dikarenakan memiliki dampak kepada perubahan norma perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Keterkaitan antara lingkungan pandemi ini dengan sistem belajar dari rumah (BDR) memberi kabar gembira sekaligus kabar yang memprihatinkan. Di satu sisi, pemerintah melakukan pengkarantinaan beberapa wilayah atau lebih dikenal istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana seluruh kegiatan masyarakat mulai dari bekerja sampai sekolah dilakukan di rumah masing-masing berakibat baik bagi kondisi lingkungan, yaitu tingkat pencemaran udara semakin menurun drastis.

Namun pada sisi yang lain, di masa pandemi Covid-19 menurut Thobagus Mohammad Nu'man (Dosen Prodi Psikologi) didapatkan informasi bahwa terdapat peningkatan jumlah yang cukup tajam dari sampah plastik (terutama sampah medis), lonjakan penggunaan listrik rumah tangga berakibat pada perubahan iklim. Suhu permukaan bumi diperkirakan akan semakin meningkat, yang akan berdampak pada kegagalan panen, kelangkaan air, tenggelamnya daerah pesisir, banjir, dan kekeringan. Persoalan-persoalan tersebut merupakan contoh nyata masih pentingnya kita membahas tentang perilaku peduli lingkungan. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengungkapkan bahwa ada sekitar 3.397 bencana banjir yang telah terjadi di

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia rentang waktu 2015- 2020 yang mengakibatkan 600 orang meninggal, 7,7 juta lebih masyarakat yang mengungsi. Selanjutnya bencana kebakaran hutan dan lahan dari kurun waktu 2015-2020 telah terjadi 745 bencana kebakaranhutanadan juga lahan yang telah terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia berdasarkan data sepanjang tahun 2015-2020 telah tercatat sekitar 237 bencana banjir yang terjadi dengan mengakibatkan 21 orang meninggal dan 1,2 juta masyarakat yang harus mengungsi (BNPB, 2020). Bencana selain disebabkan karena gejala alam itu sendiri, juga disebabkan oleh perbuatan manusia terhadap lingkungan sehingga terjadi bencana seperti banjir, tanah longsor (Oktiawati & Itsna, 2020).

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga negara. Kenyataan yang ada pada saat ini persoalan-persoalan lingkungan yang kotor dan mungkin mengganggu kesehatan tidak dapat dilaksanakan tanpa kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat, maka kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian apabila tidak diikuti rasa tanggung jawab pada setiap individu masyarakat. Kecenderungan pandangan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah kurang (Shodiqin: 2012). Menurut Iskandar (2003) terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungannya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pandangan manusia tersebut tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, serta norma-norma yang terdapat di sekitar lingkungan tempatnya berada. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Di samping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah disembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar (Hermawan: 2007).

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan merupakan sebuah alat untuk mengubah taraf hidup manusia dalam kehidupannya. Selain itu, saat kita membicarakan dunia pendidikan, maka dirasa bahwa kita sedang membahas sebuah kajian yang kompleks dan sangat luas. Salah satu hambatan dalam dunia pendidikan yang sering ditemui di Indonesia adalah seputar kualitas pelaksanaan sistem belajar yang diterapkan guru di sekolah masih terbilang lemah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru hanya sebatas diarahkan pada kemampuan mengingat segala informasi yang diberikan, sehingga kemampuan otak anak secara langsung akan dipaksakan untuk ingat dan menyimpan segala informasi tanpa adanya tuntutan pemahaman atas informasi yang diingat agar mampu diaplikasikan dalam aktifitas sehari-hari. Hal ini berakibat banyak dari peserta didik yang mendapatkan kelulusan hanya berbekal pintar secara teori, namun minim sekali dalam mengaplikasikannya.

Modal utama yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupannya adalah pendidikan, oleh karena itu seluruh rakyatnya harus memiliki kewajiban untuk ikuti jenjang pendidikan formil, baik jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/SMK/MA) maupun pendidikan tinggi. Seperti termaktub dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain itu, tujuan dari pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk pengembangan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang memiliki tanggung jawab.

Atas dasar penjelasan mengenai tujuan dari pendidikan nasional di atas, senantiasa terlihat secara jelas bahwa dunia pendidikan harus memiliki kemampuan

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk manusia Indonesia yang memiliki kecakapan dalam berfikir, memiliki wawasan pengetahuan yang luas, serta juga mempunyai budi pekerti yang luhur. Dengan melaksanakan pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dengan berbagai proses yang harus dilalui, terutama di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, proses pendidikan secara umum akan selalu terkait dengan lingkungan. Pendapat dari Arif Rohman (2009, hlm.195), memaparkan bahwa pendidikan dan lingkungan memiliki hubungan yang jika diumpamakan bagaikan makhluk hidup dalam sebuah ekologi yang hidup di dalam sebuah habitat alaminya. Bisa diibaratkan bahwa hubungan yang saling terkait antara proses pendidikan dan lingkungan seperti mata uang yang kedua sisinya menyatu dan tidak bisa terpisah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama dari kerusakan lingkungan karena kesadaran warga negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan masih kurang. selain itu juga disebabkan oleh perilaku warga negara yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan (Prasetyo & Budimansyah, 2016).

Dalam membangun sikap dan perilaku warga negara terhadap lingkungan maka proses pembentukannya dimulai dari masing-masing individu yang harus sadar akan lingkungan dan tidak hanya sadar tetapi juga menjadi agen perubahan untuk dapat melindungi dan mengelola lingkungan (Erhabor & Don, 2016). Menjaga lingkungan tetap baik dan sehat merupakan tanggung jawab dari semua warga negara tanpa terkecuali (Asshiddiqie, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik yang peduli akan lingkungan akan menghasilkan lingkungan yang bersih. Selain itu, pembentukan sikap peduli lingkungan kepada warga negara muda anak-anak harus dimulai sejak usia dini (Fatimah & Adawiah, 2017). Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 harus senantiasa didukung oleh berbagai lingkungan yang memadai, diantaranya lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat.

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan BDR dilaksanakan harus tetap menjaga protokol kesehatan di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peserta didik dan pengajar. Peserta didik harus dibimbing dan diarahkan untuk memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan dimasa pandemi Covid-19 melalui berbagai pendekatan pembelajaran disetiap mata pelajaran terutama mata pelajaran PPKn. Begitu pun dengan para mengajar harus mampu memfokuskan BDR pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Sehingga berbagai teori dan materi pembelajaran PPKn dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan di masa pandemi.

Salah satu dari beragam pembelajaran untuk menciptakan sikap peduli lingkungan yaitu melalui pendekatan kontekstual. Sejatinnya sebuah pendekatan dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan untuk memudahkan diaplikasikan oleh seluruh peserta didik dan guru. Seperti metode belajar dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh (holistik) dalam pendidikan dengan tujuan untuk memberikan peserta didik motivasi yang lebih untuk paham akan makna dari materi pelajaran yang diajarkan sehingga mampu mengaitkan pengetahuan dan keterampilannya secara fleksibel dikeseharian kehidupannya (secara pribadi, sosial dan kultural) yang akhirnya mereka akan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Madjid, 2013, hlm.228).

Dalam pembelajaran kontekstual, proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi melakukan keterhubungan secara tersusun baik antara pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, apabila peserta didik yang memiliki banyak pengalaman, akan secara otomatis pasti memiliki banyak pengetahuan yang didapatnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu akan senantiasa berpengaruh pada pola tingkah laku (berpikir dan bertindak) juga mampu mencari solusi dari segala persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pembelajaran

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontekstual ini membantu peserta didik untuk mampu memecahkan segala permasalahan. Sebab, kemampuan peserta didik akan berkembang baik dan utuh secara intelektual, emosional maupun mental jika memiliki kemampuan dalam proses pemecahan masalah. (Hamruni, 2012, hlm.135).

Pembelajaran kontekstual ini membantu peserta didik untuk lebih ditekankan pada mengkonstruksi sendiri apa yang sudah dipelajarinya tanpa harus adanya dominasi dari seorang guru. Sehingga dengan pendekatan ini peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya saat berada dikehidupannya sehari-hari. Sementara itu, Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari, 2017, hlm. 11-12) menyebutkan bahwa ada beberapa komponen yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: a) konstruktivisme, b) *inquiry*, c) *questioning*, d) *learning community*, e) *modeling*, f) *reflection*, dan g) *authentic assesment*.

Pelaksanaan pembelajaran dalam situasi lingkungan saat ini sangat memerlukan peran orang tua di rumah meskipun dengan berbagai keterbatasan diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Banyak waktu yang dihabiskan keluarga dan peserta didik dirumah, menjadikan kesempatan terbaik untuk menanamkan ilmu yang didapatkan dari sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga. Mengutip kata-kata bijak dari Ki Hajar Dewantara bahwa “ setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah.” Dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik itu tidak selalu harus mengandalkan ruang-ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun seyogyanya bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah dan di sekitarnya (*community based education*).

Pendidikan pembentukan karakter (PPK) kepedulian terhadap lingkungan adalah salah satu dari sejumlah karakter yang diusung oleh Puskur-Kemendiknas, yang juga tercantum di Permendikbud No. 20 Tahun 2018 ayat (2) menjelaskan

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa pelaksanaan PPK harus senantiasa menerapkan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila. Perubahan karakter peserta didik pada hakikatnya merupakan usaha yang disengaja atau direncanakan (*instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan atau pengiring (*nurturant effect*). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKn adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Dengan kata lain, tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, PKn pada hakikatnya harus mengembangkan pendidikan karakter. Terlebih lagi dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukkan bahwa PKn sebagai ujung tombak yang tajam bagi pendidikan karakter. Pendidikan karakter kepedulian terhadap lingkungan digambarkan sebagai sebuah perilaku dalam mengupayakan pencegahan rusaknya lingkungan sekitar serta membuat usaha-usaha kearah perbaikan lingkungan tersebut. Melalui mata pelajaran PPKn, diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan karakter kepedulian terhadap lingkungan di sekolah dengan pendekatan kontekstual.

Banyak sekolah di semua jenjang yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolahnya. Pemerintah daerah pun ikut andil dalam merealisasikannya, salah satu wujud dukungan pemerintah daerah adalah ditetapkannya PERDA Kota Bandung No. 17 Tahun 2012 mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik. Di samping itu wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah yaitu lomba “Sekolah Peduli Lingkungan Tanpa Sampah Plastik” yang diikuti oleh beberapa SMA di Kota Bandung. Salah satu sekolah menengah yang memiliki program “Sekolah Peduli Lingkungan Tanpa Sampah Plastik” adalah SMAN 16 Bandung yang juga menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan peringkat juara ke-4 se-Kota Bandung. Lokasi SMAN 16 Bandung berada di daerah yang padat penduduk dengan intensitas sampah rumah tangga yang tinggi, dan berdasarkan observasi awal sekitar 70% peserta didik SMAN 16 berasal dari zonasi wilayah terdekat. Berangkat dari

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

latar belakang itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PPKn berbasis kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMAN 16 Bandung dimasa pandemi dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Kontekstual Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi kajian penelitian ini dirumuskan menjadi beberapa masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn dimasa pandemi Covid-19?
- 2) Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn dimasa pandemi Covid-19?
- 3) Bagaimana perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran PPKn dimasa pandemi Covid-19?
- 4) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PPKn dimasa pandemi Covid-19?

1.1 Tujuan Penelitian

Secara umumnya orientasi atas riset yang dilakukan ini adalah untuk memberikan kontribusi ilmiah, yaitu ingin mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn berbasis kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri 16 Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan sikap peduli lingkungan peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn.

- b. Mendeskripsikan sikap peduli lingkungan peserta didik di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn.
- c. Menganalisis perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran PPKn.
- d. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberi kebermanfaatan bagi peneliti secara pribadi maupun bagi khalayak. Berikut ini beberapa manfaat yang penulis sampaikan, yaitu:

1. Manfaat dari segi teoritis

Penelitian yang dilakukan menghasilkan bertambahnya wawasan baru tentang pentingnya mempelajari dan menganalisis pengaruh sebuah pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam suatu mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan dikalangan peserta didik SMA. Serta diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi bagi kajian-kajian tentang pendekatan kontekstual dan pembentukan karakter peduli lingkungan yang ada dalam masyarakat.

2. Manfaat dari segi praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan menjadi penunjang peningkatan kemampuan berfikir kritis secara ilmiah terhadap pembelajaran dan perhatian terhadap lingkungan.
- b. Bagi peserta didik, akan menjadi tambahan informasi dan wacana yang baru serta masukan dalam mendukung program pemerintah mengurangi sampah plastik dan pengembangan sikap peduli lingkungan terutama dikalangan remaja.

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi sekolah, diharapkan bisa menambah masukan dan gambaran mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik di persekolahan sehingga dapat terus mendorong perkembangan di dunia pendidikan dan menambah referensi bagi kajian-kajian tentang pendekatan kontekstual dan pembentukan karakter peduli lingkungan.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai pembandingan terhadap berbagai kebijakan, baik kebijakan yang secara hukum sedang berlaku maupun yang akan berlaku dimasa depan mengenai kajian tentang pembelajaran PPKn berbasis kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMA.

4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membangun paradigma yang positif peserta didik untuk membentuk sikap dan rasa peduli kepada lingkungan sekitar melalui pembelajaran PPKn berbasis kontekstual. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan pula munculnya tindakan dan atau kegiatan dari peserta didik dan masyarakat untuk membangkitkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Bab I Pendahuluan, bagian pendahuluan menjelaskan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian, selain itu bab II juga berisi kajian yaitu diantaranya pembelajaran kontekstual, pembelajaran PPKn, dan sikap peduli lingkungan.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode serta pendekatan penelitian yang digunakan dan komponen lain seperti lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pedoman penelitian serta teknik analisis data.

Paloma Humana, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XI SMAN 16 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Temuan dan Pembahasan, merupakan paparan hasil temuan serta pembahasan berdasar kepada masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, adalah bagian terakhir yang memaparkan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap pembahasan penelitian.